

Pemberdayaan Spiritualitas Masyarakat melalui Pembagian Buku Doa Harian dan Kajian Moderasi Beragama di Kelurahan Ballasaraja

Wahida Rahim^{1*}, Andi Nur Azizah², Andriyanto Nasrin³, Fathurrahman La Iha⁴, Fitrezkiyani⁵, Multazam⁶, Musdalifa⁷, Nur Ihsanul⁸, Rezky Triananda Sofyan⁹, Salwa Novianti¹⁰, Thursinah Arif Maulana¹¹

¹ Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

² Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

³ Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁴ Program Studi Studi Agama-Agama, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁵ Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁶ Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁷ Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁸ Program Studi Ilmu Falak, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹⁰ Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹¹ Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: wahida.rahim@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Rendahnya kehadiran masyarakat di masjid pada waktu salat magrib dan isya menjadi dasar pelaksanaan program “Do’a Setiap Langkah” oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 79 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar di Kelurahan Ballasaraja, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Program ini menggabungkan penyediaan media doa untuk penggunaan mandiri dan kajian tatap muka bertema moderasi beragama. Kegiatan meliputi penyusunan, pencetakan, dan pembagian 250 buku doa harian kepada masyarakat serta lima kali kajian di lima masjid yang mewakili tiap lingkungan. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi dan wawancara awal dengan tokoh masyarakat serta pengurus masjid. Evaluasi kegiatan menggunakan observasi partisipatif, lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif berdasarkan jumlah kehadiran dan keaktifan jamaah. Hasil pengamatan menunjukkan perubahan kategori partisipasi dari rendah pada sesi pertama, menjadi sedang pada sesi kedua dan ketiga, lalu tinggi pada sesi keempat dan kelima. Pada sesi-sesi akhir, jamaah lebih aktif dalam tanya jawab dan diskusi. Sejumlah pengurus masjid juga berinisiatif menyusun jadwal kajian mingguan secara mandiri setelah program berakhir. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi media doa dan kajian berbasis masjid berpotensi mendukung partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Namun, karena data kuantitatif jumlah jamaah dan pengukuran sikap sebelum-sesudah tidak tersedia, hasil kegiatan ditafsirkan sebagai perubahan partisipasi yang teramat, bukan bukti kuantitatif peningkatan spiritualitas atau toleransi.

Kata Kunci: buku doa harian; kajian keagamaan; moderasi beragama; partisipasi masyarakat; pengabdian kepada masyarakat

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Ballasaraja, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba, merupakan wilayah dengan identitas masyarakat muslim. Meskipun demikian, observasi awal tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 79 Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar menunjukkan bahwa kehadiran masyarakat di masjid untuk salat berjamaah masih rendah, khususnya pada waktu magrib dan isya. Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan tokoh masyarakat serta pengurus masjid, salah satu kondisi yang dikemukakan ialah kebiasaan warga menjadikan rentang waktu magrib hingga malam sebagai waktu istirahat. Naskah kegiatan tidak memuat angka dasar jumlah jamaah sehingga kondisi awal ini disajikan secara kualitatif.

Masjid dapat berfungsi bukan hanya sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai ruang pembelajaran dan interaksi sosial. Kegiatan keagamaan yang terencana berpeluang menghadirkan aktivitas

masjid sekaligus menyediakan ruang dialog bagi masyarakat. Ningsih dkk. (2025), misalnya, melaporkan kegiatan keagamaan berbasis masjid yang mengintegrasikan pendidikan keagamaan dan praktik ibadah untuk mendukung imarah masjid. Batu Bara dkk. (2024) juga membahas peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan dalam penguatan nilai moderasi beragama. Idris dkk. (2026) menyoroti penguatan moderasi beragama berbasis masjid dan kapasitas pengurusnya. Temuan dari konteks lain ini memberi landasan relevan, tetapi tidak dapat langsung dianggap membuktikan dampak yang sama pada masyarakat Ballasaraja.

Moderasi beragama menjadi tema yang relevan ketika kegiatan keagamaan diarahkan untuk menumbuhkan cara pandang yang seimbang, menghargai perbedaan, dan menghindari sikap eksklusif. Rosidi dan Aisyah (2024) menguraikan penguatan pemahaman moderasi beragama melalui pembinaan takmir masjid dan pengurus majelis taklim. Saumantri dkk. (2023) membahas penanaman nilai moderasi beragama berbasis kebangsaan pada remaja masjid. Sementara itu, Imron dkk. (2022) menyoroti pemberdayaan remaja masjid sebagai kader moderasi beragama. Literatur tersebut menunjukkan bahwa masjid dan komunitas di sekitarnya dapat menjadi ruang untuk memperkuat pembelajaran nilai keagamaan dan moderasi melalui kegiatan yang sesuai dengan konteks sasaran.

Menanggapi kebutuhan yang diidentifikasi, tim melaksanakan program “Do’a Setiap Langkah” melalui dua bentuk kegiatan yang saling melengkapi: pembagian buku doa harian dan kajian rutin bertema moderasi beragama. Buku doa dimaksudkan sebagai media cetak yang dapat digunakan masyarakat secara mandiri, sedangkan kajian menyediakan kesempatan belajar dan berdiskusi secara langsung di masjid. Kombinasi media mandiri dan pertemuan tatap muka menjadi karakteristik program ini. Pendekatan tersebut sejalan dengan gagasan bahwa penguatan kegiatan masjid membutuhkan aktivitas pembinaan yang relevan dan berkelanjutan (Batu Bara dkk., 2024; Ningsih dkk., 2025).

Tujuan kegiatan ini adalah mendukung kebiasaan berdoa harian dan mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan ibadah serta kajian di masjid melalui penyediaan buku doa harian dan kajian moderasi beragama. Manfaat yang diharapkan ialah tersedianya media doa untuk penggunaan sehari-hari, meningkatnya keterlibatan jamaah dalam kegiatan kajian, dan munculnya inisiatif lokal untuk menjaga keberlanjutan kegiatan masjid. Karena evaluasi yang tersedia bersifat observasional dan kualitatif, capaian program dibahas berdasarkan pola partisipasi yang diamati dan tindak lanjut yang dilaporkan, bukan berdasarkan klaim perubahan sikap yang belum diukur.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Lokasi dan Sasaran

Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Ballasaraja, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa, selama periode KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar. Sasaran program adalah masyarakat di seluruh lingkungan Kelurahan Ballasaraja. Pengurus masjid dan tokoh masyarakat dilibatkan sebagai mitra setempat dalam identifikasi kebutuhan dan pelaksanaan kegiatan.

2.2. Tahapan dan Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan. Pertama, identifikasi kebutuhan melalui observasi dan wawancara awal dengan tokoh masyarakat serta pengurus masjid untuk memperoleh gambaran mengenai kehadiran jamaah. Kedua, perencanaan, meliputi penyusunan materi buku doa harian sesuai kebutuhan yang teridentifikasi dan penentuan tema kajian moderasi beragama. Ketiga, pelaksanaan, berupa pencetakan dan pembagian 250 buku doa harian kepada masyarakat serta penyelenggaraan lima pertemuan kajian, masing-masing di satu masjid yang mewakili tiap lingkungan. Kajian dilaksanakan pada rentang waktu antara salat magrib dan isya. Keempat, monitoring dan evaluasi melalui pengamatan partisipasi jamaah pada setiap sesi.

Metode kegiatan menggabungkan kajian keagamaan rutin dengan pembagian media cetak. Pengurus masjid dan tokoh masyarakat berperan sebagai mitra berbasis komunitas. Dalam naskah sumber, pendekatan ini disebut sebagai dakwah bil hikmah dan pendekatan berbasis komunitas. Uraian ini hanya menjelaskan mekanisme yang dilaporkan, tanpa menambahkan prosedur pelatihan atau pendampingan yang tidak tercatat.

2.3. Indikator Keberhasilan dan Evaluasi

Indikator keberhasilan yang dapat ditelusuri dari naskah adalah perkembangan partisipasi jamaah selama lima sesi, yang diamati melalui jumlah kehadiran dan keaktifan dalam tanya jawab atau diskusi, serta adanya inisiatif pengurus masjid untuk melanjutkan kajian mingguan. Instrumen yang dilaporkan meliputi lembar observasi partisipasi jamaah, catatan lapangan, dan dokumentasi foto. Data dianalisis secara kualitatif

deskriptif dengan mengategorikan partisipasi menjadi rendah, sedang, dan tinggi, lalu membandingkan kategori dari sesi pertama sampai sesi kelima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan dan Luaran Kegiatan

Program “Do’a Setiap Langkah” menghasilkan dua luaran utama. Luaran pertama adalah 250 buku doa harian yang disusun, dicetak, dan dibagikan kepada masyarakat di Kelurahan Ballasaraja. Buku dibuat dalam ukuran kecil dan ringkas agar mudah dibawa serta digunakan secara mandiri. Ukuran tersebut mendukung portabilitas, tetapi tim juga mencatat potensi kendala berupa buku yang mudah terselip atau hilang. Luaran kedua adalah lima kali kajian moderasi beragama di lima masjid yang mewakili tiap lingkungan, dilaksanakan antara salat magrib dan isya.

Pelaksanaan kajian diarahkan untuk membangun ruang interaksi antara jamaah, pemateri, pengurus masjid, dan masyarakat. Selain menjadi media penyampaian materi, sesi tanya jawab dan diskusi memberi kesempatan bagi jamaah untuk terlibat aktif. Dokumentasi kegiatan pada Gambar 1 memperlihatkan aktivitas pembagian buku doa dan pelaksanaan kajian sebagaimana dihimpun oleh tim KKN. Dokumentasi visual ini menunjukkan berlangsungnya kegiatan, tetapi bukan ukuran kuantitatif dampak program.

Tabel 1. Perkembangan Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Kegiatan Kajian Moderasi Beragama

No.	Lingkungan/Masjid Pelaksanaan	Tingkat Partisipasi	Keterangan
1	Masjid Lingkungan 1	Rendah	Jamaah masih sedikit; masyarakat belum terbiasa hadir kajian
2	Masjid Lingkungan 2	Sedang	Jumlah jamaah mulai bertambah
3	Masjid Lingkungan 3	Sedang	Jumlah jamaah mulai bertambah
4	Masjid Lingkungan 4	Tinggi	Diskusi lebih aktif, jamaah antusias bertanya
5	Masjid Lingkungan 5	Tinggi	Diskusi lebih aktif, jamaah antusias bertanya

Sumber: Observasi partisipatif tim KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar (2026).

3.2. Perkembangan Partisipasi dan Keberlanjutan

Sebagaimana dirangkum pada Tabel 1, partisipasi pada sesi pertama dikategorikan rendah, meningkat menjadi sedang pada sesi kedua dan ketiga, lalu dikategorikan tinggi pada sesi keempat dan kelima. Perubahan kategori ditandai oleh bertambahnya jamaah yang hadir serta diskusi yang lebih aktif dan antusiasme jamaah untuk bertanya. Karena tidak tersedia hitungan jamaah maupun batas operasional untuk kategori rendah, sedang, dan tinggi, pola tersebut dipahami sebagai hasil pengamatan kualitatif, bukan besaran peningkatan yang dapat dibandingkan secara statistik.

Perkembangan yang diamati berkaitan dengan tujuan program untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan masjid. Hasil ini searah dengan laporan Ningsih dkk. (2025) mengenai pentingnya kegiatan keagamaan terstruktur bagi kehidupan masjid, serta dengan pembahasan Batu Bara dkk. (2024) mengenai fungsi masjid dalam penguatan nilai moderasi beragama. Kesamaan konteks tersebut memberi perbandingan konseptual, tetapi perbedaan lokasi, sasaran, dan metode evaluasi membatasi perbandingan langsung antarhasil.

Salah satu tindak lanjut yang dilaporkan ialah inisiatif sejumlah pengurus masjid untuk menyusun jadwal kajian mingguan secara mandiri setelah program berakhir. Inisiatif ini merupakan indikasi awal adanya penerimaan terhadap kegiatan dan peluang keberlanjutan pada tingkat lokal. Meski demikian, naskah belum memuat informasi mengenai berapa masjid yang melanjutkan kegiatan, durasi keberlanjutan, atau jumlah kehadiran pada kajian setelah program KKN selesai. Karena itu, keberlanjutan jangka panjang masih perlu dipantau.

3.3. Kendala dan Implikasi

Kendala yang dicatat meliputi kebiasaan masyarakat menggunakan waktu magrib hingga malam untuk beristirahat, yang berkaitan dengan rendahnya partisipasi pada sesi awal, serta ukuran buku doa yang ringkas sehingga mudah terselip atau hilang. Kendala pertama menunjukkan pentingnya menyesuaikan waktu dan bentuk kegiatan dengan rutinitas warga. Kendala kedua menunjukkan perlunya mempertimbangkan desain media cetak yang mudah dibawa sekaligus mudah disimpan, misalnya melalui tempat penyimpanan yang disepakati masyarakat; usulan ini merupakan rekomendasi pengembangan, bukan kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tema moderasi beragama memberi kerangka bagi kajian untuk membicarakan sikap beragama yang terbuka dan menghargai perbedaan. Literatur mengenai pembinaan takmir dan majelis taklim menunjukkan

Penulis: Wahida Rahim, Andi Nur Azizah, Andriyanto Nasrin, dkk.

relevansi penguatan moderasi melalui ruang keagamaan lokal (Rosidi & Aisyah, 2024), sedangkan pemberdayaan kader masjid juga telah dibahas sebagai strategi pembinaan berkelanjutan (Imron dkk., 2022). Pendampingan literasi Al-Qur'an dan Hadis untuk remaja masjid juga menjadi salah satu pendekatan yang dilaporkan dalam kegiatan pengabdian (Yusuf dkk., 2025). Kajian mengenai masjid, moderasi beragama, dan harmoni di Kota Medan memberi konteks konseptual tambahan tentang hubungan ruang ibadah dengan kehidupan sosial yang beragam (Zuhrah & Yumasdaleni, 2021). Namun, kegiatan Ballasaraja tidak melaporkan instrumen khusus untuk mengukur toleransi atau perubahan sikap peserta. Oleh sebab itu, kontribusi program terhadap toleransi diposisikan sebagai tujuan dan potensi manfaat tema kajian, bukan sebagai dampak terukur yang telah dibuktikan.

Untuk pengembangan berikutnya, pengurus masjid dapat mempertimbangkan penetapan kader lokal, jadwal rutin yang disepakati, pencatatan kehadiran per sesi, dan evaluasi singkat atas pemahaman peserta. Rekomendasi pencatatan dan evaluasi tersebut dapat membantu kegiatan berikutnya menilai perubahan secara lebih sistematis, tanpa mengurangi sifat partisipatif kegiatan.



Gambar 1. Dokumentasi pembagian buku doa harian dan pelaksanaan kajian moderasi beragama di Kelurahan Ballasaraja.

4. KESIMPULAN

Program “Do’a Setiap Langkah” dilaksanakan melalui pembagian 250 buku doa harian dan lima kali kajian moderasi beragama di lima masjid Kelurahan Ballasaraja. Berdasarkan observasi kualitatif tim KKN, tingkat partisipasi jamaah berubah dari kategori rendah pada sesi pertama menjadi sedang pada sesi kedua dan ketiga, lalu tinggi pada sesi keempat dan kelima. Sejumlah pengurus masjid juga berinisiatif menyusun jadwal kajian mingguan secara mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi media doa dan kajian tatap muka berpotensi mendukung partisipasi dalam kegiatan masjid. Akan tetapi, ketiadaan data jumlah jamaah dan pengukuran sikap sebelum-sesudah membatasi kesimpulan tentang besaran peningkatan partisipasi maupun dampak terhadap toleransi. Keberlanjutan program disarankan melalui pembentukan kader kajian lokal, penjadwalan rutin, serta pencatatan kehadiran dan evaluasi sederhana pada pelaksanaan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Batu Bara, L. H., Ismahani, S., Wulandari, N., Suhaila Lubis, N., Humairah, & Oktavia, I. (2024). Optimalisasi peran masjid dalam meningkatkan nilai moderasi beragama pada masyarakat. *Jurnal Abdi Mas Adzkia*, 5(2), 189–201. <https://doi.org/10.30829/adzkia.v5i2.22207>

- Idris, M., Pratami, A., & Nasution, A. (2026). Penguatan moderasi beragama berbasis masjid dalam membangun masyarakat harmonis. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(8), 3188–3197. <https://doi.org/10.31604/jpm.v9i8.3188-3197>
- Imron, M., Jalil, A., Wahid, A., Khoiriyah, & Prasetya, B. (2022). Pemberdayaan remaja masjid sebagai kader moderasi beragama. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 1(1). <https://doi.org/10.46773/djce.v1i1.304>
- Ningsih, A. A., Zain, M. A. S., Harizki, I., Hamdu, A., & Rahmi, D. (2025). Pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan imarah masjid: Implementasi nilai moderasi beragama di Petungpapak Sukodadi Wagir Malang. *DHARMAKARYA: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 14(1), 16–22. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v14i1.61489>
- Rosidi, & Aisyah, U. (2024). Peningkatan pemahaman moderasi beragama bagi takmir masjid dan pengurus majelis taklim dalam menangkal paham radikalisme di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran. *PERDIKAN (Journal of Community Engagement)*, 6(1), 28–39. <https://doi.org/10.19105/pjce.v6i1.11021>
- Saumantri, T., Hafizd, J. Z., & Faturrahman, R. F. (2023). Penguatan moderasi beragama berbasis kebangsaan pada siswa remaja di Masjid Al-Ma'had Dukupuntang. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 112–128. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v3i2.2289>
- Yusuf, M., Zuhdi, M. L., Sarmili, A., Syaikh, A., & Hafidhuiddin, D. (2025). Pendampingan remaja masjid dalam penguatan moderasi beragama melalui kegiatan literasi Al-Qur'an dan Hadis di Kota Bogor. *Bakti Masyarakat Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41–52. <https://doi.org/10.55984/bakti.2025.89>
- Zuhrah, F., & Yumasdaleni. (2021). Masjid, moderasi beragama dan harmoni di Kota Medan. *Harmoni*, 20(2). <https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i2.512>